

## PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) BAGI GURU DI KECAMATAN TEHORU DAN TELUTIH

Marlin Blandy Mananggal<sup>1\*</sup>, Wilmintjie Mataheru<sup>2</sup>, Reinhard Salamor<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

\*e-mail: [marlinbmananggal@gmail.com](mailto:marlinbmananggal@gmail.com)

### Abstract

*Mathematics learning is currently still focused on material goals, which means that students passively accept mathematical knowledge as "goods" which are transferred by the teacher. The teacher as an important component of the learning process requires learning facilities or media that support the learning. The purpose of this program is to train teachers in preparing learning tools based on realistic mathematics education (RME). This program was implemented in SMA Negeri 9 Maluku Tengah, Tehoru District, Maluku Tengah Regency and elementary and junior high school teachers throughout Tehoru-Telutih District as the target of the activity. This program is carried out in several stages, namely planning, implementation, evaluation and reflection. At the planning stage, coordination was carried out with the District Coordinator of Tehoru-Telutih and partners. The instruments used were a survey of prior knowledge and a participant satisfaction questionnaire. At the implementation stage, initial surveys, training and demonstrations were carried out. Based on the results of joint evaluation and reflection between the implementers and partner teachers, this PPM program is considered to have run very well, there are only suggestions for improvement, namely additional practice time which should be longer. This program is expected to increase partner teachers' mastery of RME-based learning tools and will continue and develop not only in Tehoru-Telutih District, but also for teachers throughout Maluku Tengah Regency.*

**Keywords:** learning tools, realistic mathematics, RME

### Abstrak

*Pembelajaran matematika saat ini masih terpaku kepada tujuan yang bersifat material yang artinya siswa secara pasif menerima pengetahuan matematika sebagai "barang jadi" yang ditransfer oleh gurunya. Guru sebagai komponen penting proses pembelajaran memerlukan sarana atau media pembelajaran yang mendukung pembelajaran tersebut. Tujuan dari program ini yaitu untuk melatih guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis realistic mathematics education (RME). Program ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Maluku Tengah, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah dan guru-guru SD dan SMP di seluruh Kecamatan Tehoru-Telutih sebagai sasaran kegiatan. Program ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan koordinasi dengan Korwil Kecamatan Tehoru-Telutih dan pihak mitra. Instrumen yang dipakai adalah survey pengetahuan awal dan angket kepuasan peserta. Pada tahap pelaksanaan dilakukan survey awal, pelatihan dan demonstrasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi bersama antara pelaksana dan guru mitra, program PPM ini dinilai sudah berjalan dengan sangat baik, hanya ada saran perbaikan, yaitu adanya tambahan waktu berlatih yang harus lebih lama. Program ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan guru-guru mitra terhadap perangkat pembelajaran berbasis RME dan akan terus berlanjut serta berkembang bukan hanya di Kecamatan Tehoru-Telutih, tetapi juga bagi guru-guru di seluruh Kabupaten Maluku Tengah.*

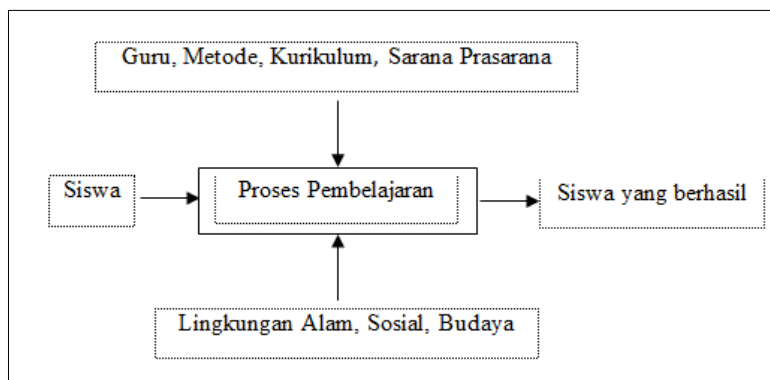
**Kata kunci:** matematika realistic, perangkat pembelajaran, RME

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini harus dapat mendorong siswa terlibat secara aktif guna mengembangkan keterampilan, motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa harus direncanakan serta diupayakan dengan matang karena menyangkut keseluruhan proses dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran matematika misalnya, harus bersifat kontekstual sehingga siswa mudah memahaminya dan dapat menyelesaikan masalah baik masalah matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari (Chisara et al., 2018).

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan pembelajaran matematika, yaitu pembelajaran yang menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) atau yang disebut sebagai *Realistic Mathematics Education (RME)*. Anasrudin (dalam Chisara et al., 2018) mengatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah nyata (kontekstual), siswa mengorganisasikan masalah dan mencoba mengidentifikasi aspek matematika yang ada pada masalah tersebut. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya menginterpretasikan dan menyelesaikan masalah kontekstual menurut caranya sendiri, menemukan kembali dan mengonstruksi konsep/sifat/prosedur sendiri, selanjutnya diaplikasikan dalam masalah kehidupan sehari-hari.

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran tersebut dapat saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Depdikbud (Mataheru, 2011: 35), komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Skema Hubungan Antara Komponen-komponen yang Berpengaruh dalam Proses Pembelajaran

Dari komponen-komponen di atas komponen guru lebih menentukan, karena gurulah yang akan mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan selama ini pembelajaran masih berorientasi pada materi. Guru cenderung menekankan pengetahuan prosedural saja. Dengan kata lain, siswa cenderung menghafal suatu pola atau algoritma belaka. Mataheru (2017) mengatakan, “pembelajaran matematika dewasa ini masih lebih terpaku kepada tujuan yang bersifat “material,” yang secara singkat dapat dikatakan tujuan yang menekankan kepada kemampuan dan keterampilan matematika, serta pemecahan masalah matematika.” Dengan situasi ini siswa secara pasif menerima pengetahuan matematika sebagai “barang jadi: yang ditransfer oleh gurunya. Oleh karenanya diperlukan adanya sarana atau media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengelola berbagai komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga dapat saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu sarana yang dimaksud

adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai penunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru meliputi: RPP, Bahan Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perangkat pembelajaran dengan pendekatan RME dapat menjadi dukungan yang tepat bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran.

Hasil penelitian Mohammad & Junaedi (2013) menunjukkan bahwa RME dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa SMP. Latipah & Afriansyah, (2018) juga menemukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan RME baik dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa SMP. Sejalan dengan itu, pendekatan RME berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Hasan et al., 2020). Menurutnya, RME cocok dibelajarkan pada peserta didik dengan motivasi belajar intrinsik. Sedangkan Hidayat et al., (2019) menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pembelajaran dengan pembelajaran RME lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan RME sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan matematis siswa (Laurens, 2018).

Pembelajaran berbasis RME juga berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa (Witha et al., 2021; Mananggal, 2022). Hasil penelitian (Istiana et al., 2020) menemukan bahwa Pembelajaran berbasis RME dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa (Istiana et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Babys (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis dan kemandirian siswa yang diajarkan dengan model *discovery learning* ber-pendekatan RME tuntas secara klasikal dan lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan secara ekspositori.

Kenyataan di lapangan menunjukkan kurangnya pengetahuan guru-guru terkait model/strategi/pendekatan pembelajaran sehingga turut mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala salah satu SMP di Kecamatan Tehoru mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru jarang dilakukan di Kecamatan ini sehingga turut mempengaruhi referensi guru terkait berbagai model/strategi/pendekatan yang dapat diterapkan di kelas guna meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pelaksana melakukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *realistic mathematics education* bagi guru SD dan SMP di Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah. Ada tiga program yang direncanakan, yakni (1) pelatihan tentang penyusunan RPP berbasis *realistic mathematics education*; (2) pelatihan tentang penyusunan Bahan Ajar berbasis *realistic mathematics education*; dan (3) pelatihan tentang penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *realistic mathematics education*.

## 2. METODE

Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA Negeri 9 Maluku Tengah yang berlokasi di Desa Tehoru Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD dan SMP Kecamatan Tehoru dan Telutih. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut.

- a. Survey pengetahuan awal peserta
- b. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *realistic mathematics*.
- c. Demonstrasi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *realistic mathematics*.
- d. Praktik/latihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *realistic mathematics*.
- e. Evaluasi dan refleksi

Instrumen yang digunakan adalah angket kepuasan peserta pelatihan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan 5 kisaran nilai: 1) Sangat Kurang, 2) Kurang Baik, 3) Cukup, 4) Baik, dan 5) Sangat Baik. Kuisioner berisi 4 butir pernyataan untuk indikator materi, 6 butir pernyataan untuk indikator kualitas pemateri, dan 3 butir pernyataan untuk indikator manfaat pelatihan. Jadi, total terdapat 13 butir pernyataan. Selain itu, terdapat 5 butir pertanyaan untuk identitas. Kemudian dengan teknik pengumpulan data angket, data dianalisis dengan menghitung skor total respon siswa untuk tiap pernyataan. Perhitungan nilai dan rata-rata nilai menggunakan rumus berikut.

Nilai = (banyak peserta yang menjawab SB  $\times$  5) + (banyak peserta yang menjawab B  $\times$  4) + (banyak peserta yang menjawab C  $\times$  3) + (banyak peserta yang menjawab KB  $\times$  2) + (banyak peserta yang menjawab SK  $\times$  1)

$$\text{Rata - rata nilai} = \frac{\text{total nilai}}{\text{jumlah item}}$$

Kategori hasil analisis angket menggunakan rumus kategori skala Likert sebagaimana Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Konversi nilai skala 5

Interval nilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang Baik
0% - 19,99%	Sangat Kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah direncanakan pada rapat Tim PKM pada bulan Juni 2022. Pelaksana melakukan observasi awal pada daerah yang dipilih yaitu Kecamatan Tehoru. Observasi dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022. Berdasarkan observasi awal, akses ke Kecamatan Tehoru dapat dijangkau menggunakan kapal laut (2 jam perjalanan) dari Pelabuhan Tulehu ke Pelabuhan Amahai dan menggunakan mobil selama 2,5 jam dari Amahai ke Tehoru. Pertimbangan lain yang menjadi alternatif pilihan utama terlaksananya pengabdian kepada masyarakat adalah potensi guru yang perlu dikembangkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pelaksana dengan kepala sekolah dan beberapa guru di Kecamatan Tehoru, program seperti ini belum pernah dilaksanakan di sana.

Kecamatan Tehoru merupakan bagian dari Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki 10 Desa, yakni Desa Yaputih, Telutih Baru, Tehoru, Saunulu, Salamahu, Piliانا, Mosso, Haya, Hatumete, Hatu, yang masing-masing desa dipimpin oleh seorang Raja atau Kepala Desa. Sedangkan Kecamatan Telutih juga terdiri atas 10 desa, yakni desa Wolu, Laha, Tehua, Maneoratu, Laimu, Hunisi, Yamalatu, Lafa, Lahakaba, dan Ulahahan. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilokasikan di desa Tehoru karena merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Tehoru.

Pelaksana berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Menengah, Kejuruan dan Khusus Provinsi Maluku, dan pihak SMA N 9 Maluku Tengah. Pelaksana juga berkoordinasi dengan Kepala UPTD Maluku Tengah dan Korwil Pendidikan Kecamatan Tehoru-Telutih. Berdasarkan koordinasi awal dan kesepakatan bersama, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 27-29

September 2022 dan melibatkan guru-guru dari 21 SD dan 10 SMP di Kecamatan Tehoru serta guru-guru dari Kecamatan Telutih.

### 3.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuka oleh Korwil Pendidikan Kecamatan Tehoru-Telutih, Bapak Samsul Hayoto dan diikuti oleh 76 guru SD dan 20 guru SMP dari dua Kecamatan yaitu Tehoru dan Telutih. Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yakni terdapat 2 program, yaitu:

- a. Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis *realistic mathematics education* (RME).
- b. Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar & LKPD Berbasis RME.

Namun, sebelum diberi pelatihan, terlebih dulu diberi kuisisioner survey pengetahuan awal tentang pembelajaran matematika realistik. Diambil 20 sampel dari masing-masing sekolah dasar. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Survey Awal

No.	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Dalam pembelajaran matematika apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan konteks yang realistik kepada siswa?	100	
2	Dalam proses pembelajaran apakah Bapak/Ibu mendorong siswa untuk mengembangkan model (multimodel) dalam menyelesaikan masalah matematika?	95	5
3	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan aktivitas permainan dalam pembelajaran?	85	15
4	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan alat peraga, atau berbagai media lain, baik berbentuk audio, visual, audiovisual, dll dalam pembelajaran?	100	
5	Dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu pasti pernah melakukan matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal. Jelaskan menurut pandangan Bapak/Ibu, aktivitas apa saja yang termasuk dalam matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal?	Jawaban beragam*	

Khusus untuk nomor 5, jawabannya sangat beragam. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis jawabannya, 55% jawaban masih keliru.

- a. Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis *realistic mathematics education* (RME)

Materi ini disajikan oleh Prof. Dr. W. Mataheru, M.Pd. Pemateri mengawali dengan pengenalan pembelajaran berbasis pendidikan matematika realistik (PMR), prinsip-prinsip, serta karakteristik PMR. Kemudian pemateri menyampaikan tentang bilangan bulat, menyampaikan tujuan pembelajaran dan serta mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran bilangan bulat.



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh pemateri I

b. Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis RME

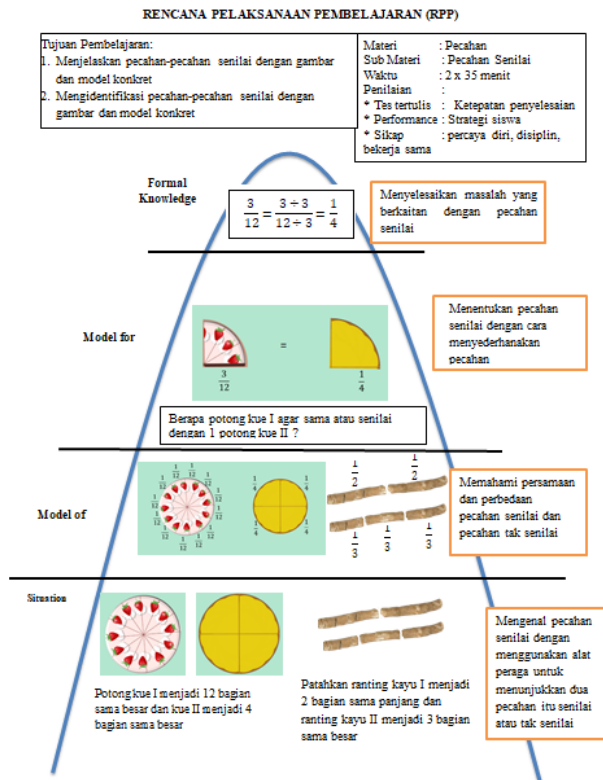
Materi ini disajikan oleh M. B. Mananggel, S.Pd., M.Pd. Sebelum memaparkan materi, pemateri (pelaksana) memberikan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan menambah konsentrasi peserta.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh pemateri II

Kemudian Pemateri menjelaskan lebih rinci terkait 5 karakteristik PMRI, yakni 1) eksplorasi fenomenologis, 2) kontribusi siswa, 3) menghubungkan instrument-instrumen vertikal, 4) interaktivitas dan 5) *intertwining*. Pemateri menyampaikan bagaimana caranya membuat RPP berbasis RME, yaitu dengan menunjukkan ice berg, yang dimulai dengan situasi nyata, *model of*, *model for*, dan *formal knowledge*.

Pemateri juga menyampaikan bagaimana kualitas suatu RPP dapat dinilai, instrumennya seperti apa, dan menampilkan contoh RPP 1 lembar berbasis RME seperti pada gambar berikut.



Gambar 5. Contoh RPP 1 lembar yang dikembangkan oleh pemateri II

Terakhir, pemateri menyampaikan tentang penyusunan LKPD berbasis RME. LKPD harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu syarat didaktik, konstruksi dan teknis. LKPD harus disusun sebaik mungkin agar dapat mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, menekankan pada menemukan konsep dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak. Konteks lokal dan masalah sehari-hari dapat digunakan agar mudah dibayangkan dan dipahami oleh siswa sehingga siswa mampu memecahkan masalah.

### 3.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap pengabdian ini dengan cara pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan sebagai umpan balik terhadap pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan 5 kisaran nilai: 1) Sangat Kurang, 2) Kurang Baik, 3) Cukup, 4) Baik, dan 5) Baik Sekali. Kuisisioner berisi 4 butir pernyataan untuk indikator materi, 6 butir pernyataan untuk indikator kualitas pemateri, dan 3 butir pernyataan untuk indikator manfaat pelatihan. Jadi, total terdapat 13 butir pernyataan. Selain itu, terdapat 5 butir pertanyaan untuk identitas.

Kuisisioner diisi oleh 20 peserta yang mengikuti kegiatan (sebagai sampel). Hasil kuisisioner respons peserta terhadap program I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Kuisisioner Kepuasan Peserta Pelatihan

Indikator Penilaian	Pernyataan	Nilai (%)
Materi	1. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	96
	2. Ketepatan sistematika (urutan) materi	95
	3. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan	92
	4. Kemampuan mengaplikasikan materi setelah menyelesaikan pelatihan	91
Kualitas Pemateri	5. Penguasaan Materi	96
	6. Teknik penyajian materi	94
	7. Pemberian ilustrasi dan contoh yang dapat membantu memahami materi	96
	8. Pemberian motivasi pada peserta	95
	9. Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi	92
	10. Penampilan	95
Manfaat Pelatihan	11. Upaya membantu meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran di masa pasca Pandemi Covid-19	94
	12. Upaya membantu meningkatkan minat dan motivasi guru dalam pembuatan media pembelajaran	95
	13. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan secara keseluruhan	92
<b>Rata-rata</b>		<b>94,07</b>

Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan adalah 94,07 dengan kategori sangat baik sesuai skala Likert. Terdapat pula saran/komentar yaitu adanya keberlanjutan program seperti ini, mereka juga berharap agar di waktu mendatang dapat langsung praktek dan dapat kembali menampilkan materi-materi yang menarik lagi.

### 3.4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi bersama antara pelaksana dan guru mitra, program PPM ini dinilai sudah berjalan dengan sangat baik, hanya ada sedikit perbaikan, yaitu adanya tambahan waktu berlatih yang harus lebih lama. Kegiatan harus menghasilkan produk, akan tetapi karena keterbatasan waktu, para guru meminta agar pemateri bisa memberikan file materinya untuk dipelajari di rumah dan bisa para guru bisa membuat perangkat pembelajaran berbasis RME secara mandiri.

#### 4. KESIMPULAN

Beberapa hal penting yang dapat dilaporkan sebagai evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PPM Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpatti di Tahun 2022 ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan baru kepada para guru SD dan SMP tentang bagaimana menyusun perangkat pembelajaran berbasis RME yang kreatif dan inovatif.
- b. Kegiatan pelatihan dinilai sangat baik oleh para peserta. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner, juga dari partisipasi, kehadiran dan antusias peserta, serta adanya permintaan oleh para peserta agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan dan ditingkatkan untuk masa-masa berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Babys, U. (2017). Kemampuan Literasi Matematis Space And Shape Dan Kemandirian Siswa SMA Pada Discovery Learning Berpendekatan RME-PISA. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i2.82>
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 65–72. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4547>
- Hidayat, W., Jayanti, K., Nurismadanti, I. F., Ikhsanuddin Akbar, M. Z., Pertiwi, K. A., & Rengganis, P. (2019). Pembelajaran Rme (Realistic Matemetics Education) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Pada Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p41-50>
- Istiana, M. E., Satianingsih, R., & Yustitia, V. (2020). Pengaruh Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 423–430. <https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8446>
- Latipah, E. D. P., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Matematika*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i1.3691>
- Laurens, T. (2018). *The Effectiveness of Local Wisdom Based-Realistic Mathematics Learning to Improve Learners' Characters at State Elementary Schools in Ambon City*. 174(Ice 2017), 619–623. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.132>
- Mananggal, M. B. (2022). Pengenalan Literasi Matematis Pada Siswa Sd Al Hillal Kamal Kecamatan Kairatu Barat. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(April), 46–53. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pakem/article/view/5744%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pakem/article/download/5744/4040>
- Mataheru W, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika realistik Untuk Topik Perbandingan Pada Siswa SMP Hang Tuah Ambon*. Hasil Penelitian.
- Mataheru W., Huwaa N. C., Matitaputty C. 2017. *Writing Material Using Inquiry Oriented Discovery Method on Learning Mathematics*. Proceeding International Seminar on Educatio. Volume 1.
- Mataheru W. 2019. *Proses Kognitif dalam Pemecahan Masalah*: Alfabeta. Bandung
- Mohammad Asikin, I. J. (2013). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Smp Dalam Setting Pembelajaran Rme (Realistic Mathematics Education). *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(1), 204–213.



Witha, T. S., Karjiyati, V., & Tarmizi, P. (2021). Pengaruh Model RME Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus 17 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 136-143. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.136-143>.